

ABSTRACT

Ardiani, Elvina Gledys. (2023). *An Analysis of English Education Students' Diphthong Sound Mispronunciations in Pronunciation Tutoring Class*. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Department of Language and Arts Education, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

Pronunciation of the correct English is important because if mispronunciation occurs, the meaning will not be delivered effectively. However, there are some differences in the sound system between English and Bahasa Indonesia. Therefore, there will be some difficulties for Indonesians to pronounce English diphthong sounds accurately.

Furthermore, this research aims to find out the most frequently mispronounced diphthong sounds by the 1st semester ELESP students from Sanata Dharma University of academic year 2022/2023 that takes Pronunciation Tutoring Class D. Additionally, the factors influencing them to mispronounce diphthong sounds were also analyzed.

The theories used in this research are a theory stated by Roach related to eight English diphthong sounds and Kenworthy's theory about factors that influence mispronunciation. The data were gathered through a pronunciation test and a set of questionnaires. This research is qualitative research. The method used to analyze the data is content analysis through a coding technique. The steps are familiarizing and organizing, coding and reducing, interpreting and representing.

The findings revealed that there are 5 out of 8 diphthong sounds which are mostly mispronounced, namely [ʊə] with 29%, [əʊ] with 29%, [ɪə] with 18%, [eə] 16%, and [aʊ] with 8%. Moreover, it is concluded that all of the 6 factors influence the students' mispronunciations, primarily the native language and the phonetic ability.

Keywords: diphthong sounds, mispronunciation, utterances

ABSTRAK

Ardiani, Elvina Gledys. (2023). An Analysis of English Education Students' Diphthong Sound Mispronunciations in Pronunciation Tutoring Class. *Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.*

Pengucapan Bahasa Inggris yang benar adalah hal yang penting karena jika terjadi kesalahan pengucapan, maka makna yang dituju tidak akan tersampaikan dengan efektif. Namun, terdapat beberapa perbedaan sistem bunyi antara Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, akan ada beberapa kesulitan bagi orang Indonesia untuk mengucapkan diftong Bahasa Inggris secara akurat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui diftong Bahasa Inggris yang paling sering salah diucapkan oleh mahasiswa semester 1 dari program ELESP Universitas Sanata Dharma tahun akademik 2022/2023 yang mengikuti tutor Pronunciation kelas D. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan pengucapan diftong juga dianalisis dalam penelitian ini.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Roach terkait delapan diftong Bahasa Inggris dan teori dari Kenworthy tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan pengucapan. Pengambilan data dilakukan melalui tes pronunciation dan kuesioner. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah content analysis melalui teknik coding. Langkah-langkahnya adalah familiarisasi dan pengorganisasian, pengkodean dan reduksi, interpretasi dan representasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 5 dari 8 diftong yang paling sering salah diucapkan, yaitu [ʊə] sebesar 29%, [əʊ] sebesar 29%, [ɪə] sebesar 18%, [eə] sebesar 16%, dan [aʊ] sebesar 8%. Selain itu, disimpulkan bahwa keenam faktor yang disebutkan Kenworthy mempengaruhi kesalahan pengucapan mahasiswa, terutama bahasa ibu dan kemampuan fonetik.

Kata kunci: *diphthong sounds, mispronunciation, utterances*